



## **Pengembangan Modul Ajar Bebas Projek Basic Learning (PJBL) Dan Problem Basic Learning**

**Syarifuddin, Elpisah, H.Muh. Yunus, Arnida, Ansar**  
<sup>12345</sup>Universitas Patempo  
Email : [Syarif35mks@gmail.com](mailto:Syarif35mks@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan Pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek.(PBJL) dan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) IKM dilaksanakan selama 1 (satu) hari di SD Inpres Tamanyelleng Barombong Kab. Gowa, pada tanggal Sabtu 26 Agustus 2023 dengan tujuan; a). Guru-Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ,b) Guru- Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Modul Ajar, c). Mampu mempelajari dan mampu menyusun Modul Pembelajaran Berbasis Proyek Basic Learning (PBJL), d). Mampu mempelajari dan mampu menyusun Modul Pembelajaran Berbasis Problem Basic Learning (PBJL)., e). Mempraktekkan Cara Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek PBJL dan Problem Basic Learning (BPL).

Adapun sasaran Pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek.(PBJL) dan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) IKM yaitu peserta guru- guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG ) SD Tamanyelleng Barombong Kab. Gowa, dengan jumlah 62 orang guru

Berdasarkan hasil kusioner mengukur tingkat pemahaman peserta guru- guru Kelompok kerja Guru SD Manyellengang Barombong kab Gowa yang berjumlah 62 orang Guru adalah kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek.(PBJL) Dan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) IKM Berhasil. tetapi walaupun secara rata- rata item materi baik masih ada materi yang memerlukan perbaikan seperti; 1). Pemahaman terhadap P5 dan Project Based Learning dan PBL, 2). Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek dan Problem Basic Learning, 3). Prosedur Penyusunan Modul Ajar dan Praktik Penyusunan Modul Ajar PBJL dan PBL.

**Kata Kunci** :Pengembangan, Projek Basic Learning, Problem Basic Learning



## **Pendahuluan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di SD Inpres Tamannyelleng terletak di Jl. Barombong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun yang menjadi peserta pada kegiatan ini adalah Guru-guru pada Kelompok Kerja (KKG) Inpres Tamannyelleng Guru sebagai tenaga pendidik profesional adalah guru yang tidak hanya merasa puas dengan Pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki. Seorang guru sebagai tenaga profesional hendaklah berusaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga layanan yang diberikan kepada peserta didik adalah layanan yang semakin berkualitas. Tugas seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan melatih peserta didik saja melainkan juga harus melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Berbagai hal bisa dilakukan oleh seorang guru untuk dapat meningkatkan profesionalismenya. Menurut Permen PAN dan RB No.16 Tahun 2009, seorang guru dapat melakukan kegiatan: a). Melaksanakan pengembangan diri, b).Melakukan publikasi ilmiah dan c). Menemukan dan menciptakan karya-karya inovatif

Berdasarkan kajian dari analisis situasi, adapun yang menjadi permasalahan mitra adalah masih kurangnya pemahaman Guru terkait dengan penyusunan Modul Ajar Modul Pembelajaran Berbasis Proyek.(PBJL) dan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) IKM. Karena Modul ajar adalah sesuatu hal yang baru pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar masih banyak sekolah yang baru akan menerapkan IKM bahkan belum menerapkan padahal sesuai Kemendikbudristek tahun 2024 seluruh sekolah di Indonesia Wajib menerapkan kurikulum Merdeka Belajar.

Sehingga guru yang mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan lainnya di samping akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tahun depan 2024 dan pelatihan sebagai seorang guru juga mendapat penghargaan angka kredit setelah mengikuti pelatihan yang dapat diperhitungkan untuk kenaikan pangkat dan pengembangan diri ini dilakukan selama 1 hari yaitu pada tgl 26 Agustus 2023 dengan topik Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek.(PBJL) dan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) IKM yang diselenggarakan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Patempo Makassar.

## **Metode**

### **A. Persiapan**

Persiapan dilaksanakan di Kampus Universitas Patempo baik secara on line maupun secara tatap muka berupa rapat persiapan pelaksanaan yang rinciannya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan meliputi anggaran, dokumen perizinan, dokumen persuratan;
- 2) Persiapan peralatan dan bahan kegiatan;
- 3) Penyusunan materi kegiatan;
- 4) Pengecekan peralatan dan bahan materi;
- 5) Melakukan pengecekan keseluruhan meliputi peralatan, bahan, materi hingga peserta



## B. Pelaksanaan Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan Kepala SD Tamanyelleng Barombong Kab. Gowa, selaku penanggungjawab lokasi kegiatan sosialisasi. Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek.(PBJL) dan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) IKM

## C. Lokasi

Peninjauan lokasi dilaksanakan oleh pengelola Sekolah Pasca Sarjana Universitas Patempo Makassar yang akan melaksanakan kegiatan sosialisasi. dengan tujuan untuk melihat kondisi tempat pelatihan yang akan digunakan dalam Pelatihan selain itu menghitung kapasitas daya tampung tempat/ ruangan tersebut. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kendala-kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan.

## D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari di SD Inpres Tamanyelleng Barombong Kab. Gowa, pada tanggal Sabtu 26 Agustus 2023.

## E. Sasaran dan Jumlah Peserta

Adapun sasaran Pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek.(PBJL) dan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) IKM yaitu peserta guru- guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG ) SD Tamanyelleng Barombong Kab. Gowa, dengan jumlah 62 orang guru

## F. Pelaksana dan Narasumber

Pelaksana kegiatan adalah pengelola Sekolah Pasca sarjana (SPS) Universitas patempo dengan Materi :

Tabel 1. Jadwal dan Materi Pelaksanaan Pelatihan

HARI/TGL	JAM	KEGIATAN	PELAKSANA
Sabtu, 26 Agustus 2023	08.00 – 08.45	Registrasi Peserta	Panitia
	08.45 – 09.00	Pembukaan	Panitia
	09.00 – 12.00	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	1. Prof. Dr H. Muh Yunus
	12.00 – 12.30	ISHOMA	Panitia
	12.30- 14.00	Konsep Pembelajaran PBJL dan PBL	Dr. Elpisah, SE.M.Pd
	14.00- 16.00	Modul Ajar PBJL dan PBL	Dr. Syarifuddin, S.Pd, M.Pd, M.M
	12.31	Penutup	Panitia



### G. Metode

Metode yang digunakan adalah metode Pemaparan materi, ceramah, penugasan dan tanya jawab.

### H. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk peserta pelatihan Bertambahnya Pengetahuan dan pemahaman Guru- guru pada Kelompok Kerja Guru (KKG) pada SD Inpres Tamannyelleng tentang Modul Ajar sehingga diharapkan akan tercipta situasi dan kondisi seperti di bawah ini:

- Guru-Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar
- Guru-Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang Modul Ajar
- Mampu mempelajari dan mampu menyusun Modul Pembelajaran Berbasis Proyek Basic Learning (PBIL)
- Mampu mempelajari dan mampu menyusun Modul Pembelajaran Berbasis Problem Basic Learning (PBIL).
- Mempraktekkan Cara Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek PBIL dan Problem Basic Learning (PBL).

### I. Materi Pelatihan

Metode penyajian berupa pemaparan Materi, Tanya Jawab dan Penugasan Pelaksanaan Kegiatan dialkaskan dalam 2 sesi yaitu sesi 1 adalah pemberian penjelasan berupa materi

Tabel 2. Adapun Materi PKM adalah sebagai berikut.

No	Materi /Pengembangan Materi paparan
	Sesi 1
1	Pengertian Kurikulum Merdeka dan pengerian Modul Pembelajaran
2	P5 dan Project Based Learning dan PBL
3	Sintak Pembelajaran Berbasis Proyek dan sintak PBL
4	Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek dan Problem Basic Learning (PBL)
5	Komponen Modul Ajar
6	Prosedur Penyusunan Modul Ajar
	Sesi 2
7	Diskusi interaktif
8	Praktik Penyusunan Modul.

Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek (PBIL) dan Problem Basic Learning (PBL) yang telah dilaksanakan. Keberhasilan pelaksanaan Program Peningkatan kreativitas Pembelajaran ditentukan oleh kesungguhan semua pihak dalam melaksanakan program ini.dan tinjak lanjut oleh Guru- Guru dari Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Tamannyelleng Barombong Kabupaten Gowa.dan Tindak lanjut setelah pelatihan ini berakhir adalah sebagai berikut; dapat mengaplikasikan dalam bidang pendidikan dan dapat mengibaskan materi ini kepada rekan guru lainnya. Kami mohon dukungan dari pihak terkait, terutama Kepala Sekolah dukungan untuk terlaksananya kegiatan pengimbasan di sekolah.



### Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian “Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek.(PBJL) dan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) IKM adapun hasil pelatihan berdasarkan hasil kusioner peserta guru- guru dari kelompok Kerja guru SD Manyellengang Barombong kabupten Gowa adalah seperti tabel dibawah ini

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Peserta Terhadap Materi Pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek.(PBJL) Dan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) IKM

No	Materi /Pengembangan Materi paparan	TINGKAT PEMAHAMAN			KET.
		BAIK (3)	CUKUP (2)	KURANG (1)	
1	Pengertian Kurikulum Merdeka dan pengerian Modul Pembelajaran	62 (100%)	0	0	186 Baik
2	Pemahaman terhadap P5 dan Project Based Learning dan PBL	40 (64,5%)	20 (32,3%)	2 (3,2%)	162 (87%) Baik
3	Sintak Pembelajaran Berbasis Proyek dan sintak PBL	50 (80,6%)	9 (14,6)	3 (4,8%)	170 Baik
4	Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek dan Problem Basic Learning (PBL)	35 (56,5)	25 (40,3%)	2 (3,2%)	157 Baik
5	Komponen Modul Ajar	62 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	186 Baik
6	Prosedur Penyusunan Modul Ajar	40 (64,5%)	15 (24,2%)	7 (11,3%)	157
7	Praktik Penyusunan Modul Ajar PBJL dan PBL	46 74,2 %	4 (6,45%)	12 (19,3%)	158

124 – 186 = Baik                    67% - 100%

63 - 123 = Cukup                    34% - 66%

0 - 62 = kurang                    0% - 33%

Berdasarkan hasil kusioner mengukur tingkat pemahaman peserta guru- guru Kelompok kerja Guru SD Manyellengang Barombong kab Gowa yang berjumlah 62 orang Guru adalah kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek.(PBJL) Dan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) IKM Berhasil. tetapi walaupun secara rata- rata item materi baik masih ada materi yang memerlukan perbaikan seperti; 1). Pemahaman terhadap P5 dan Project Based Learning dan PBL, 2). Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek dan Problem Basic Learning, 3). Prosedur Penyusunan Modul Ajar dan Praktik Penyusunan Modul Ajar PBJL dan PBL.

Upaya memberikan pemahaman dan keterampilan menyusun Modul Ajar Berbasis PBJL dan PBL berlangsung lancar dan memperoleh respon yang baik dari peserta. Jumlah peserta sebanyak 62 orang guru. Namun dalam pelaksanaannya beberapa guru juga tertarik



mengikuti kegiatan ini.

Untuk mengetahui respon guru terhadap kegiatan ini, maka diberikan lembar Pertanyaan dan Observasi guru yang mengikuti pelaksanaan kegiatan pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek.(PBJL) dan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) IKM terdiri dari respon Motivasi

Tabel 4 Jawaban Lembar Respon guru

<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil</b>
1 Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan Pelatihan	Manfaat yang kami rasakan selaku peserta pelatihan adalah mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, pengetahuan dan pemahaman tentang Modul Ajar, cara menyusun Modul Ajar Berbasis Proyek Basic Learning (PBJL) dan menyusun Modul Ajar Berbasis Problem Basic Learning (PBJL). Materi ini sangat penting buat kami karena sekolah kami akan menuju kepada penerapan kurikulum Merdeka Belajar.
2.Observasi Pelaksanan Pelatihan	Peserta dengan motivasi yang sangat baik mengikuti materi yang di sampaikan oleh Narasumber terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber misalnya menanyakan tentang Bagaimana menerapkan Modul Ajar dengan Kondisi murid ada yang belum bisa membaca pada kelas 1. Bagaimana Menerapkan Modul ajar dengan perbedaan Individu murid. Baik itu pertanyaan terkait Implementasi kurikulum Merdeka Fase- fase perkembangan anak dan Konsep pelaksanaan Model Pembelajaran PBJL an PBL. Guru- Guru memperhatikan materi yang disampaikan narasumber. Dengan pengamatan kondisi pelaksanaan Pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan Berhasil dan belajar dengan sesuai tujuan.
Hasil Praktik penyusunan Modul Ajar	Dar Hasil praktik penyusunan Modul Ajar maka tergambar bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta rata- rata Baik karena sudah mengetahui dan memahami tentang A. Pemahaman umum seperti; Identitas sekoah,Kompetensi Awal, Profil pelajar Pancasila,Sarana prasarana, target peserta didik dan Model PBJL dan PBL. B. Kompetensi Inti seperti;. 1.Capaian Pembelajaran,,2. Tujuan Pembelajaran dan 3. Alur Tujuan Pembelajaran, 4. Desain Alur tujuan pembelajaran, 6. Kata- kata Operasional dan Tujuan Pembelajaran, 7. Pemahaman Bermakna, Petanyaan Pemantik, 8. Assesmen, 9. Refleksi



	C. Lampiran seperti; Lembar kerja murid, Bahan Ajar, Glosarium dan daftar Pustaka.
--	--

## **B. Pembahasan**

Kegiatan ini pada dasarnya terdiri dari dua sesi, sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab dan praktik dengan tujuan pokok yaitu agar guru mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menyusun Modul ajar PBJL dan PBL. dan dari gambaran kegiatan yang dilaksanakan melalui; respon, pernyataan dan observasi peserta pelaksanaan pelatihan maka dapat dikatakan atau disimpulkan bahwa pelatihan ini sesuai dengan tujuan kegiatan.

Hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya menunjukkan respon Guru yang sangat baik terhadap kegiatan ini. Kegiatan ini di setting semenarik mungkin yang juga disertai dengan penayangan video model pembelajaran dan diskusi serta tanya jawab sesuai dengan pengalaman guru-guru di Sekolah Dasar.

Kegiatan ini memperoleh respon yang sangat luar biasa tidak hanya dari guru, namun juga dari para kepala sekolah yang hadir, dengan pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek.(PBJL) dan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) IKM ini kepala sekolah dan guru- guru lebih memahami dan mengerti serta dapat mempersiapkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada sekolah masing- masing.

Kegiatan Pelatihan ini sejalan dengan Kementrian Pendidikan dan Ristek 2021 yang menguraikan bahwa kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
2. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Satuan pendidikan menerjemahkan Capaian Pembelajaran dengan menyusun kurikulum operasional dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar pelajar dan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Muatan capaian pembelajaran dapat dikelola pendidik sebagai mata pelajaran tersendiri, tematik, integrasi, atau sistem blok. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

### **1. Asesmen diagnostik**

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

### **2. Perencanaan**



Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

### 3. Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.. Juga Pelatihan ini mendukung 6 Implementasikan Kurikulum Merdeka Bagi Satuan Pendidikan

- 1) Platform Merdeka Mengajar: Menyediakan beragam topik pelatihan tentang Kurikulum Merdeka hingga berbagai referensi Perangkat Ajar (Panduan, Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran) serta sumber belajar lainnya yang bisa diakses secara mandiri maupun kelompok kapanpun dan dimanapun.
- 2) Seri Webinar (dari Pusat dan Daerah): Kemendikbudristek dan Unit Pelaksana Teknis di daerah menyelenggarakan seri webinar implementasi Kurikulum Merdeka untuk berbagi praktik baik maupun informasi terkini bagi guru, kepala satuan pendidikan dan unsur pemangku pendidikan.
- 3) Komunitas Belajar: Komunitas Belajar dapat memfasilitasi proses refleksi, belajar, dan berbagi bersama dalam mempelajari dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Komunitas belajar dapat dibentuk bersama-sama oleh pendidik pada tingkat Satuan Pendidikan, Tingkat Daerah maupun Komunitas Daring.
- 4) Narasumber Berbagi Praktik Baik (Rekomendasi dari Pusat): Narasumber berasal dari pendidik yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan telah diseleksi. Narasumber berbagi praktik baik dapat dihubungi melalui Platform Merdeka Mengajar.
- 5) Mitra Pembangunan: Organisasi/ Lembaga/ Dunia Usaha/ Dunia Industri yang secara mandiri dan sukarela mendukung proses belajar komunitas di tingkat daerah dan/atau tingkat satuan pendidikan.
- 6) Pusat Layanan Bantuan (*Helpdesk*): Pendidik dan kepala satuan pendidikan dapat menyampaikan pertanyaan dan mengkonfirmasi pemahaman melalui pusat layanan bantuan. Pusat layanan bantuan dapat diakses melalui WhatsApp:

### Diskusi

Pada saat kegiatan pelatihan terjadi Tanya jawab antara Narasumber dan peserta pelatihan diantar pertanyaan adalah :

1. “ Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar katanya pembelajaran itu berpihak pada murid “ ? dijawab narasumber bahwa bentuk keberpihakan kepada siswa atau murid di dalam kurikulum Mrdeka Belajar dikenal dengan Pembelajaran Berdiferensiai menurut Sudjana (2007:116) setidaknya terdapat **6 perbedaan-perbedaan individual yang ada pada peserta didik atau siswa**, yaitu: 1). **Perkembangan intelektual**, kemampuan belajar terutama memahami dan menggali materi dan informasi masing-masing peserta didik tentu tidak sama, ada siswa yang cepat belajar dan mampu memahami materi ada juga siswa yang lambat dan perlu dibimbing secara bertahap dalam belajar. 2). **Kemampuan berbahasa**, lebih tepatnya lagi komunikasi. Komunikasi atau berbahasa disini bukan hanya hubungan interaksi antara guru dengan murid saja namun juga komunikasi peserta didik dengan materi dan informasi pelajaran, bahan ajar, media pembelajaran serta komponen-komponen pembelajaran yang terlibat lainnya. 3). **Latar belakang pengalaman**, siswa atau peserta didik yang pernah mendapatkan informasi



yang relevan terhadap suatu materi akan lebih cepat memahaminya, bukan hanya dalam hal materi namun juga gaya belajar, metode pengajaran serta hal-hal lain yang diperlukan dalam pembelajaran. 4). **Gaya belajar**, peserta didik satu tentu memiliki gaya dan kebiasaan belajar favorit dan mampu mempercepat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Bukan hanya dalam kebiasaan namun juga dalam kondisi tertentu misalnya seorang siswa lebih mampu belajar dalam keadaan yang tenang dan hening sehingga mampu mempercepat pemahaman materi., 5). **Bakat dan minat**, bakat dan minat ini berasal dalam diri masing-masing siswa dan sangat penting untuk digali dan ditemukan sehingga mampu dioptimalkan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan. Misal seorang siswa lebih mampu untuk mempelajari pelajaran matematika ini adalah bakat, atau siswa sangat menyukai pelajaran praktik fisika ini adalah minat. 6). **Kepribadian**, merupakan reaksi atau tanggapan terhadap sikap dan cara-cara mengajar yang dilakukan guru. Kepribadian ini juga sangat terkait dengan sifat dasar masing-masing peserta didik, siswa yang pemalu misalnya biasanya akan lebih pasif untuk terlibat dalam interaksi dengan komponen-komponen pembelajaran terutama dengan guru. Tomlinson (2001) menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar siswa, paling tidak berdasarkan 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah:; 1). Kesiapan belajar (*readiness*) siswa.. Kesiapan belajar (*readiness*) adalah kapasitas untuk mempelajari materi baru. Sebuah tugas yang mempertimbangkan tingkat kesiapan siswa akan membawa siswa keluar dari zona nyaman mereka, namun dengan lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka tetap dapat menguasai materi baru tersebut., 2). Minat siswa Siswa juga memiliki minat sendiri. Ada siswa yang minatnya sangat besar dalam bidang seni, matematika, sains, drama, memasak, dsb. Minat adalah salah satu motivator penting bagi siswa untuk dapat ‘terlibat aktif’ dalam proses pembelajaran. Tomlinson (2001) menjelaskan bahwa mempertimbangkan minat siswa dalam merancang pembelajaran memiliki tujuan diantaranya: a) membantu siswa menyadari bahwa ada kecocokan antara sekolah dan keinginan mereka sendiri untuk belajar; b) menunjukkan keterhubungan antara semua pembelajaran; c) menggunakan keterampilan atau ide yang familiar bagi siswa sebagai jembatan untuk mempelajari ide atau keterampilan yang kurang familiar atau baru bagi mereka, dan; 3). Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. 4). Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Dengan demikian, guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, agar dapat merespon dengan lebih tepat terhadap kebutuhan belajar siswa-siswanya.

2. Selanjutnya peserta bertanya Bagaimana dengan capaian Pembelajaran ketika dia mengajar di Kelas I saya mengajar ada siswa saya yang belum mampu membaca bagaimana menyusun capaian pembelajaran ? di Jawab Narasumber bahwa capaian Pembelajaran dalam IKM itu dimesti disamaratakan, ini bedanya IKM dengan Kurikulumu 13 yang dulu dikenal dengan KKM (kriteria Ketuntasan minimal) siswa dalam capaian pembelajaran harus mencapai yang namanya KKM ketika belum



mencapai maka siswa tersebut harus remedial. tetapi dalam IKM (Implementasi kurikulum Merdeka) siswa dalam capaian belajarnya dibandingkan dengan dirinya sendiri itu mendapatkan itu pembelajaran dimulai dengan DIAGNOSTIK Kognitif sehingga guru mendapatkan gambaran kemampuan muridnya.

## **Kesimpulan dan Rekomendasi**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

- 1) Kegiatan pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek.(PBJL) dan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) IKM sangat tepat dilaksanakan sebagai Pengabdian kepada Masyarakat di tingkat SD
- 2) Kegiatan ini dianggap sangat bermanfaat bagi guru dan kepala sekolah karena mampu memberikan pemahaman dan keterampilan tentang Modul Ajar sebagai upaya guru menerapkan Implementasi kurikulum Merdeka (IKM)
- 3) Kegiatan ini bermanfaat dan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam hal Model, Pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan Administari Pembelajaran.

### **B. Rekomendasi**

Adapun saran rekomendasi terkait kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan respon guru- guru yang sangat baik dalam kegiatan ini, dan informasi guru tentang krangnya pemahaman tentang Modul ajar bahkan IKM Implementasi kurikulum Merdeka olehnya itu sebaiknya dilaksanakan kegiatan serupa.
- 2) Pelatihan serupa juga perlu dilaksanakan di tingkat pendidikan lainnya atau pada lokasi yang lain, mengingat manfaat kegiatan ini yang sangat besar, baik bagi guru dan kepala sekolah. sehingga sekolah lebih siap menerapkan IKM Implementasi kurikulum Merdeka.
- 3) Modul ajar dan Model Pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru di dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran menyenangkan interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Salah seorang peserta menjelaskan pertanyaan panitia pelatihan “Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan Pelatihan “?.Manfaat yang kami rasakan selaku peserta pelatihan adalah mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, pengetahuan dan pemahaman tentang Modul Ajar, cara menyusun Modul Ajar Berbasis Proyek Basic Learning (PBJL) dan menyusun Modul Ajar Berbasis Problem Basic Learning (PBJL).

Materi ini sangat penting buat kami karena sekolah kami akan menuju kepada penerapan kurikulum Merdeka Belajar

### **Daftar Referensi**

- Kemendikbudristek. 2021. *Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta  
Kemendikbudristek  
Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2021. *Paparan Pembelajaran Paradigma Baru*. Jakarta :  
Kemendikbudristek



- SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Tan, O. S., Chye, S, & Teo, C. T. (2009). Problem based learning and creativity: eview of the literature. Dalam Tan, O. S. Problem based learning and reativity (pp: 15-38). Singapore: Cengange Learning Asia Pte. Ltd.
- Tomlinson, C. A. 2001. *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2021)
- Widodo & Jasmadi. (2008). Buku Panduan Penyusunan Bahan Ajar. Jakarta: PT amedia Pustaka Utama